

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma melalui pendekatan atau perspektif merupakan suatu bentuk pandangan individu maupun setiap orang dalam menafsirkan peristiwa bahkan perilaku orang lain (Kriyantono, 2020, p. 19). Paradigma dikaitkan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang dalam mengandung prinsip atau pemahaman terhadap realitas yang terjadi, sehingga mengarahkan individu dalam melakukan riset terhadap realitas tersebut. Menurut Wimmer & Dominick (2014, p. 118) paradigma diartikan sebagai “seperangkat teori, prosedur, dan asumsi yang diyakini tentang bagaimana periset melihat dunia.” Sehingga terkait dengan riset yang merupakan sebuah kajian yang menggambarkan sebuah objek terhadap pemikiran yang dialami masing-masing individu. Pemikiran masing-masing individu juga dipengaruhi oleh paradigma yang bersifat kerangka konseptual, asumsi, nilai serta gagasan.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian yang membahas mengenai paradigma post-positivistik. Post positivistik mengadopsi “*critical realism*” yaitu tidak ada satu-satunya realitas dan objektif bahwa tidak semua realitas objektif tersebut dapat dilihat dan dirasakan secara benar oleh manusia karena keterbatasan indera manusia (Kriyantono, 2020, p. 38). Guba & Lincoln (Kriyantono, 2020, p. 38) mengemukakan bahwa “realitas tersebut dipahami secara tidak sempurna.” Sehingga Post positivistik memandang bahwa tidak ada satupun realitas yang

benar-benar objektif, karena masih terdapat ketergantungan di dalam objek dan kajian yang diteliti.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Denzin & Lincoln (Anggito & Setiawan, 2018, p. 7) mengemukakan bahwa latar belakang ilmiah dengan maksud adalah menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan metode yang terlibat. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa terdapat keberagaman di antara manusia, tindakan, kepercayaan, dan minat tersebut. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah sebagai kunci utama dalam memberikan penafsiran terhadap fenomena yang timbul di sekitarnya.

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat atau paradigma post-positivistik digunakan sebagai landasan dalam meneliti kondisi objek yang alamiah, instrumen kunci, maupun sifat dari hasil penelitian kualitatif yang sangat menekankan makna daripada generalisasi. Post-positivistik menekankan tiga prinsip berdasarkan, adanya muatan nilai yang dimiliki periset dalam riset, kemudian muatan teori atau fakta berdasarkan riset dipengaruhi oleh teori, maupun konsep atau kerangka kerja, dan terakhir sifat dasar yang ditekankan adalah realitas yaitu konstruktivis (Kriyantono, 2020, p. 36). Fischer (Kriyantono, 2020, pp. 36-37) juga turut memberikan pandangan bahwa post-positivisik mengelaborasi ilmu alam, histori, serta kajian sosiologi, sehingga kebenaran atau yang disebut dengan absolut sebagai ilmu pengetahuan dapat dihindari.

Penelitian dengan paradigma post-positivisik ini menjelaskan mengenai budaya partisipatif dalam membangun *engagement* anggota melalui aplikasi Strava,

sehingga penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dengan fokus penelitian menggambarkan karakteristik individu, situasi, maupun kelompok dan berfokus terhadap satu variabel (Ruslan, 2013, p. 12).

Menurut Bodgan & Biklen (2011, pp. 4-8) terdapat lima ciri-ciri di dalam penelitian kualitatif yaitu.

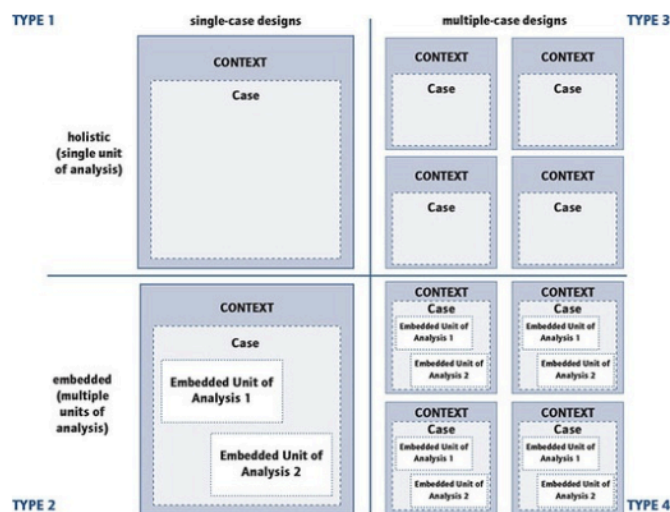
1. *Naturalistic*. Penelitian aktual memfokuskan penelitian sebagai instrumen kunci, dan data sebagai sumber langsung yang dibutuhkan. Peneliti biasanya menggunakan *videotape*, *voice recorder*, dan peralatan pendukung lainnya dalam menemukan serta mengumpulkan fakta di lapangan.
2. *Descriptive data*. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar. Hasil dari pada penelitian tertulis menyajikan data-data yang memperkuat riset. Bentuk data tersebut berupa transkrip *interview*, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo, bahkan catatan resmi.
3. *Concern with Process*. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hanya dengan kekuatan hasil atau produk.
4. *Inductive*. Penelitian kualitatif menganalisis data secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak membuktikan atau menyangkal hipotesis yang mereka pegang sebelumnya sebagai pembuktian pada penelitian. Sebaliknya abstraksi dikumpulkan secara detail, dan disusun secara berkelompok.

5. *Meaning*. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada proses pemaknaan dalam penelitian, karena dengan pendekatan ini orang tertarik untuk mencari tahu secara detail kehidupan mereka.

### 3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai metodenya. Menurut Yin (2018, p. 21) studi kasus adalah metode penelitian yang bisa digunakan, ketika pertanyaan utama penelitian mengandung “bagaimana” atau “mengapa”, selanjutnya penelitian memiliki sedikit atau tidak ada kendali atas peristiwa tersebut, dan kemudian fokus studi adalah bersifat kontemporer (masa kini), bukan sepenuhnya berbentuk historis.

Diagram 3.1  
*Basic Type of Design for Case Studies*



Sumber: Robert k. Yin (2018)

Menurut (Yin, 2018, p. 328) studi kasus dibagi menjadi tiga bagian yaitu berdasarkan studi kasus deskriptif, eksplanatori, dan eksploratoris. Berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah dengan menghubungkan studi kasus berbasis

eksplanatori, karena sifat dari studi kasus eksplanatori umumnya digunakan pada penelitian berbasis individu, kelompok kecil, maupun organisasi. Studi kasus eksplanatori juga mampu menjelaskan bahwa ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’ suatu kondisi yang terjadi, sehingga mampu menggambarkan kedetailan atau penjelasan dari topik yang diteliti.

Tipe studi kasus yang digunakan adalah berdasarkan desain studi kasus tunggal dengan menggunakan unit analisis tunggal. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai budaya partisipatif yang terlibat dalam membangun *engagement* komunitas *Road Bike Rogue Cycling* melalui Strava. Unit analisis tunggal dalam penelitian ini juga mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan dan pembangunan teori maupun konsep dengan memperluas pengetahuan teori atau konsep dari budaya partisipatif, sehingga membantu memfokuskan penyelidikan penelitian.

*Benefit* yang diberikan metode studi kasus menurut Lincoln dan Guba (Mulyana, 2010, pp. 201-202) adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan visibilitas bagi subjek sebagai fokus untuk melakukan penelitian.
2. Penjabaran secara penuh dan adanya hubungan di dalam kegiatan sehari-hari.
3. Terdapat hubungan yang berkelanjutan di antara peneliti dengan subjek yang diteliti.
4. Menimbulkan peluang dalam gaya, fakta, serta kredibilitas dalam muatan penelitian

5. Memfokuskan penjelasan secara penuh
6. Tidak ada keberpihakan dalam memaknai fenomena tersebut, sehingga bersifat terbuka.

Sehingga di dalam melakukan penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi secara detail siapa informan yang akan terlibat, dan juga memberikan beberapa pertanyaan kepada informan, serta kaitannya terhadap fokus studi kasus yang digunakan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut (Yin, 2011, p. 58) menerapkan enam metode pengumpulan data yang bisa digunakan dalam melakukan pengumpulan data yaitu melalui data primer dan sekunder seperti wawancara, observasi langsung, pengamatan partisipan, dokumentasi, rekaman arsip, dan perangkat fisik lainnya.

#### **3.4.1 Data Primer**

Berdasarkan klasifikasi data menurut sumbernya, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung terhadap pihak yang bersangkutan untuk membantu proses pengumpulan data (Mamik, 2015, p. 78). Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah berdasarkan proses wawancara mendalam yang berfungsi sebagai bentuk untuk mengembangkan pemahaman, memperdalam pengalaman, persepsi, serta pemikiran narasumber (Daymon & Holloway, 2011, p. 223). Nilai ataupun kelebihan bagi wawancara mendalam, adalah berfokus pada kebebasan untuk meminta lebih banyak informasi ataupun sesuatu yang menarik untuk dilakukan penelitian, sehingga dari pertanyaan yang telah direncanakan

sebelumnya tidak bersifat kaku seperti halnya dengan metode kuisioner kuantitatif (Daymon & Holloway, 2011, p. 221).

Untuk memperoleh data primer yaitu dengan menggunakan teknik wawancara mendalam untuk memberikan beberapa pertanyaan detail seputar penelitian terkait. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data atau informasi secara bertahap dengan cara berfokus terhadap topik studi kasus yang dipilih, dengan tujuan mendapatkan pemaparan lengkap berdasarkan *personal views* dalam cakupan persepsi, perilaku, dan nilai (Yin, 2014, p. 296). Hal ini juga dilakukan dengan melakukan proses tatap muka langsung dengan para informan, agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Berdasarkan klasifikasi data berdasarkan sumbernya data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung terhadap pihak yang bersangkutan (Mamik, 2015, p. 78). Penelitian dalam memperoleh data primer yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi bertujuan dalam menyimpan data yang akurat dan dapat dilihat secara berulang, kemudian tidak mengganggu objektivitas dari penelitian studi kasus yang dilakukan, serta memperkuat rasionalitas data yang lebih spesifik (Yin, 2014, p. 296).

Dokumentasi pribadi dalam dokumentasi meliputi buku harian, notula rapat, laporan berkala, serta jadwal kegiatan. Sedangkan dokumentasi resmi yaitu berupa dokumen internal, memo, dan dokumen eksternal lainnya. Sehingga peneliti menggunakan dokumen pribadi, dan resmi dalam melakukan studi pustaka yang meliputi buku, jurnal, dan penelitian terdahulu dengan bertujuan untuk mendukung

pengumpulan data sekunder sebagai penguatan objektif pada penelitian (Yin, 2014, p. 297).

### **3.5 Key Partisipan**

Proses pemilihan narasumber penelitian kualitatif memfokuskan terhadap penggunaan teknik *purposive* hal ini disebabkan karena partisipan yang dipilih secara sengaja untuk menghasilkan data yang relevan sesuai dengan topik penelitian ini. Menurut Yin (2011, p. 88) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang menentukan partisipan dalam pengumpulan data, sehingga narasumber yang dipilih berkaitan dengan komunitas Rogue Cycling.

Secara umum, terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memenuhi kriteria partisipan yaitu melibatkan diri dan aktif mengikuti kegiatan di komunitas, terlibat dalam penggunaan Strava pada setiap aktivitas bersepeda bersama anggota, dan juga terlibat secara aktif dalam aktivitas komunikasi partisipatif. Untuk itu terdapat 3 narasumber yang secara detail memiliki pemahaman baik mengenai informasi, dan fakta di dalam kajian penelitian, maka narasumber yang dipilih untuk penelitian adalah

1. Arbi Satya Putro

Narasumber selaku *founder* atau pendiri dari komunitas *road bike* Rogue Cycling. Partisipan pertama memiliki evidensi yang sangat penting dalam penelitian, khususnya dalam memperoleh data pendukung mengenai lingkup komunitas Rogue Cycling, dan penggunaan Strava.

2. Ramadhan



Narasumber selaku wakil anggota dan pembina *club* dari komunitas *road bike* Rogue Cycling. Partisipan kedua selaku wakil anggota dan pembina yang berperan aktif di dalam komunitas, serta turut merasakan secara langsung aktivitas komunikasi di dalam bersepeda baik offline maupun online di Strava, dan juga melakukan proses pengarahan kepada anggota.

### 3. Mulyadi Sadimin

Narasumber selaku pembina inti anggota *club* dari komunitas *road bike* Rogue Cycling. Partisipan ketiga selaku pembina karena sebagai anggota yang berperan aktif di dalam komunitas dengan umur yang cukup jauh dari anggota pada umumnya, kemudian menjadi pengamat pada anggota yang menggunakan Strava, serta juga sudah lama bermain di ranah sepeda *road bike* menyebabkan mempunyai kemampuan lebih dalam teknik dan komposisi bersepeda.

## 3.6 Keabsahan Data

Untuk melakukan uji keabsahan data diperlukan pendekatan teknik proses pengujian yang objektif. Dalam pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria yang meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Mamik, 2015, p. 195).

Pengecekan data sebagai keabsahan data penelitian menggunakan teknik *four design test* dari (Yin, 2018, p. 81). Menurut (Yin, 2018, p. 81) *four design test* terdiri dari validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas.

### 1. Validitas Konstruk (*Construct validity*) – 2 steps

Validitas konstruk bertujuan untuk mengidentifikasi tahapan penggunaan operasional terkait konsep yang digunakan. Berdasarkan penelitian yang dijalankan penelitian ini menggunakan dua taktik yaitu pertama menggunakan beberapa sumber bukti ilmiah (*use multiple source of evidence*) untuk memperkuat pernyataan dengan menghubungkan konsep khusus dengan tujuan awal penelitian lalu mengikutsertakan sumber data yang dihasilkan dari wawancara. Selanjutnya kedua menghubungkan, serta memastikan data (*have key informants review draft case study report*) kepada tiga informan komunitas yang terdiri dari *founder*, wakil, dan pembina yang memang memiliki kredibilitas, serta kepentingan di Rogue Cycling Club (ROCC).

## 2. Validitas Internal (*External Validity*) – *Pattern Matching*

Validitas Internal bertujuan untuk menjelaskan ‘bagaimana’ dan mengapa’ memiliki hubungan kausalitas atau sebab akibat antara peristiwa X, dan peristiwa Y. penelitian tersebut mampu menjelaskan keterkaitan antara peristiwa X, dan Y sehingga apabila peneliti tidak mampu menyimpulkan secara tepat dan benar terhadap faktor yang diteliti karena tidak mengetahui faktor Z, maka penelitian tidak mencapai tahap kebenaran atau validitas internal. Berdasarkan pengujian yang dilakukan untuk validitas internal, sehingga penelitian menggunakan *pattern matching*, atau teknik penjadohan pola.

## 3. Validitas Eksternal

Validitas External bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian yang diteliti dapat digeneralisasikan, karena dalam mengajukan pertanyaan dapat membentuk asumsi, sehingga dapat diaplikasikan terhadap penelitian dan mempertahankan validitas eksternal. Penelitian yang diajukan oleh peneliti menggunakan tipe 1 desain studi kasus tunggal untuk melakukan validitas external dalam mempertahankan validitas dengan menggunakan identifikasi teori, dan konsep untuk dihubungkan kepada pertanyaan studi kasus.

#### 4. Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk memverifikasi bahwa penelitian yang sudah dilakukan dengan mengikuti prosedur, maka akan bisa dilakukan penelitian selanjutnya atau berulang sehingga mampu mengurangi kesalahan dan bias dalam penelitian. Reliabilitas sesuai dengan empat *four design test*. Pertama, diawali dengan menetapkan latar belakang, tujuan penelitian, kerangka konsep, serta menetapkan metodologi penelitian. Kedua, mampu menetapkan dan mengkaji prosedur pengumpulan data sesuai yang dibahas pada teknik pengumpulan data yaitu desain studi kasus tunggal dengan menggunakan unit analisis tunggal. Ketiga mampu mengkonstruksi pedoman pertanyaan untuk mampu dijadikan sebagai landasan kajian dan hasil analisis. Keempat, metode yang paling penting digunakan untuk menganalisis hasil isi dari penelitian yang diteliti adalah berdasarkan pada pemaparan wawancara dengan konsep yang digunakan melalui *pattern matching*.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang mempunyai fungsi sebagai faktor pemeriksaan, pengkategorisasian, pengujian serta pengumpulan bukti data baik kualitatif, maupun kuantitatif dalam mengatasi proposisi awal dari penelitian yang dijalankan (Yin, 2018, p. 133).

Teknik analisis model yang dipublikasikan oleh Robert K. Yin yang terdiri dari lima komponen yaitu *pattern matching*, *explanation building*, *time-series analysis*, *logic-models* dan *cross-case synthesis*. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbasis terhadap komponen *pattern matching* atau penjodohan pola, yaitu membandingkan pola yang didasari kepada sebuah bukti empiris yang dihasilkan dalam memprediksi pola tersebut. Jika kedua pola yang dihasilkan memiliki persamaan, maka akan memperkuat validitas internal studi kasus yang bersangkutan (Yin, 2014, p. 140).